

ANALISA PENATAAN KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA

Noor Hamidah¹, Tatau Wijaya Garib², Mahdi Santoso³,

Abstraksi

Sungai memiliki peran yang cukup penting bagi daerah yang wilayahnya sebagian besar terdiri atas perairan. Pada perkembangannya area ini berkembang menjadi suatu kawasan pemukiman yang terbentuk karena masyarakat yang menetap dan membentuk kawasan baru disana memiliki orientasi pada sungai secara fungsi dan akses.

Kawasan tepian sungai merupakan karakter yang berbeda tergantung pada lingkungan sekitarnya, namun secara karakteristik memiliki kesamaan. Perubahan bentuk kawasan air merupakan ekspresi yang menggambarkan keinginan dan aspirasi warga kota, dan mereka menggabungkan banyak fasilitas seperti perumahan, perbelanjaan, rekreasi, pendidikan dan sebagainya.

Kalimantan merupakan salah satu daerah yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas perairan. Pahandut merupakan salah satu kawasan tepian sungai yang terdapat dikawasan tepian sungai Kahayan. Pahandut merupakan kampung lama yang pola pembentukannya tidak pernah terencana sebelumnya. Dengan jumlah lahan kosong yang cukup besar yaitu 42 % dari luas seluruh kawasan, daerah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan kawasan sekaligus penataan kembali kawasan.

Prospek penataan Kelurahan Pahandut Seberang sebagai usulan wisata Kota Palangka Raya melalui upaya membuka akses peremajaan kawasan berupa identifikasi potensi kawasan sebagai langkah untuk peningkatan kualitas lingkungan juga menghidupkan kembali peran kelurahan dalam pembangunan kota.

PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas daerah sebesar 153.828 Km². Sebagian besar wilayahnya merupakan danau, sungai dan rawa, dengan perbandingan daratan dan sungai. Karena alasan inilah, maka daerah-daerah Kalimantan Tengah memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keberadaan sungai, baik digunakan sebagai prasarana transportasi maupun sebagai pemenuhan akan kebutuhan air. (*Kalimantan memanggil* :55)

Perkampungan yang ada di daerah Kalimantan umumnya terbentuk dengan pola yang sama. Pada awalnya hanya berupa kampung kecil, yang akhirnya berkumpul dan membentuk suatu perkampungan besar. Pahandut merupakan salah satu kampung lama pada daerah aliran Sungai kahayan bagian hilir yang ada di Kalimantan Tengah. Pahandut merupakan cikal bakal terbentuknya kota Palangka Raya . Berdasarkan pola pembentukan suatu kampung di Kalimantan, begitu pula yang terjadi pada kampung Pahandut. Awalnya kampung Pahandut tanahnya dianggap cocok sebagai lahan pertanian sehingga banyak orang yang berdatangan dan menetap di daerah ini. Setelah cukup lama, Kampung Pahandut menjadi kampung yang paling ramai dikunjungi pendatang dan penduduknya berasal dari berbagai suku, ras dan agama.

Pada perkembangannya sekarang Pahandut merupakan daerah yang berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi. Karena banyaknya bangunan baru yang didirikan di kawasan ini ditambah dengan keberadaan pemukiman tepian sungai yang belum direncanakan, kawasan ini terlihat menjadi kawasan kumuh dan terlihat belum memiliki identitas sebagai cikal bakal pertumbuhan pemukiman yang

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

² Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

³ Staf Pengajar di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

ada di kota Palangka Raya. Meskipun demikian, pada wilayah kelurahan Pahandut Seberang masih terdapat lahan kosong yang berupa hutan dan lahan pengembangan seluas 297 Ha atau 42% dari luas wilayah kelurahan Pahandut seberang (*Data Kelurahan Pahandut seberang,2006*) yang masih belum dimanfaatkan ataupun dikembangkan sebagai salah satu potensi pengembangan kawasan.

Permasalahan penelitian antara lain: (1) Bagaimana mengidentifikasi potensi kawasan Tepian Sungai Kahayan khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai aset wisata? (2) bagaimana menganalisa peranan pemerintah dalam hal penataan kembali kawasan tepian Sungai Kahayan khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai aset wisata untuk menjaga identitas kawasan sebagai cikal bakal kota Palangka Raya?

Tujuan penelitian meliputi: (1) identifikasi potensi kawasan Tepian Sungai Kahayan khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai aset wisata. (2) analisa peranan pemerintah dalam hal penataan kembali kawasan tepian Sungai Kahayan khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai aset wisata untuk menjaga identitas kawasan sebagai cikal bakal kota Palangka Raya.

Sasaran penelitian adalah mengetahui pola perkembangan dari kawasan tepian sungai Pahandut Seberang dan mencari solusi atas permasalahan yang ditimbulkan dari perkembangan suatu kawasan tepian sungai yang tidak direncanakan. Sasaran lainnya mengetahui potensi kawasan sebagai bahan acuan dalam merencanakan pengembangan potensi yang terdapat pada kawasan pemukiman tepian sungai, khususnya kawasan Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena potensi Kelurahan Pahandut Seberang tepian Sungai Kahayan. Tahap penelitian terbagi tiga, yaitu: (1) tahap persiapan menggunakan studi literatur yang relevan dengan judul penelitian. (2) tahap pelaksanaan penelitian menggunakan pengamatan survei lapangan dan wawancara melalui sebagai tahap pengumpulan data data. (3) tahap paskapenelitian yaitu Analisa data dituangkan dalam format pelaporan tentang potensi Kawasan tepian Sungai Kahayan, khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota di Palangka Raya.

Kelurahan Pahandut seberang seperti tertera di **Gambar 1** merupakan kawasan dengan luas wilayah sebesar 725 Ha (7,25 Km²) dan luas lahan kosong berupa hutan seluas 297 Ha atau 42% dari luas wilayah kelurahan Pahandut seberang (*Data Kelurahan Pahandut seberang,2006*). Kondisi topografi terdiri dari tanah datar dan rawa yang dikelilingi oleh sungai kahayan. Kelurahan Pahandut Seberang terdiri dari 2 RW dan 9 RT. Penggunaan lahan di kawasan Kelurahan Pahandut Seberang sejak Tahun 2000-2005 adalah untuk perumahan seluas 369 ha (51%), kantor Kelurahan seluas 1,15 ha (0,2%), pendidikan seluas 8,3ha (1%), tempat peribadatan seluas 2,05 (0,3%), industri baik besar maupun kecil seluas 1,2ha (0,2%), kesehatan seluas 0,4 ha (0,01%), perdagangan seluas 0,5ha (0,07), dermaga seluas 0,3ha (0,04%), Pelabuhan seluas 1ha (0,1%), terminal seluas 0,6ha (0,08%), stadion olah raga seluas 0,81ha (0,1%), dan kawasan wisata seluas 40ha (6%).



Gambar 13.Kawasan Tepian Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya
(Sumber: *Google earth*, 2017)

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Aksesibilitas di Kelurahan Pahandut Seberang

Sistem dan pola jaringan jalan di darat umumnya sudah terpola, memadai serta dapat melayani fungsi-fungsi yang ada. Hanya beberapa konstruksi jalan perlu disesuaikan dengan standar dan tingkat pelayanan yang harus disediakan. Jalan setapak dan beberapa jalan lingkungan umumnya berpola organik mengikuti pola perumahan. Pola jaringan jalan umumnya tidak teratur/ organik mengikuti perkembangan bangunan dan tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda 4 seperti tertera pada **Gambar 14** dan **Gambar 15**.

Aksesibilitas cukup tinggi dapat dicapai dari darat dan dari air. Jalan yang menjadi akses jalur darat yang utama pada kawasan mempunyai dua tipe jalan berdasarkan bahan pembuatan jalan seperti tertera pada **Tabel 1**, yaitu :

Sistem jaringan jalan di daerah pasang surut dan bertanah lunak umumnya menggunakan perkerasan atau aspal dan jembatan sebagai penghubung.



Gambar 14. Jalan aspal pada area yang lebih Dengan daratan dekat (sumber: Observasi, 2017)



Gambar 15. Jembatan pada area pasang surut (Sumber: Observasi, 2017)

Tabel 1. Lebar jalan pada Kel. Pahandut Seberang

No	Area	Lebar Jalan
1.	Jalan Kayu	200-400 cm
2.	Jalan Aspal / dengan perkerasan	400

Sumber: Analisa, 2017

Analisa Fasilitas Umum di Kelurahan Pahandut Seberang

Untuk Kelurahan Pahandut Seberang diperlukan analisa fasilitas umum antara lain jaringan transportasi dapat melalui jalan darat yang dibangun dengan infrastruktur baik seperti tertera di **Gambar 4**. Selain itu dapat juga melalui jalan Sungai Kahayan yang ada menggunakan jasa angkutan sungai seperti tertera di **Gambar 16**.



Gambar 16. Jalur jalan di depan pemukiman yang ada di Kelurahan Pahandut Seberang (sumber: observasi, 2017).



Gambar 17. Transportasi sungai yang melalui aliran sungai Kahayan Kelurahan Pahandut (sumber: observasi, 2017)

Analisa Fasilitas Sosial di Kelurahan Pahandut Seberang

Kota Palangka Raya khususnya Kelurahan Pahandut Seberang penduduknya menganut Agama Islam dan Agama Kristen. Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai fasilitas sosial seperti tempat peribadatan yang dapat menunjang jalannya ibadah masing-masing golongan agama. Namun berdasarkan data yang telah dikumpulkan mayoritas masyarakat penduduk di Kelurahan Pahandut Seberang beragama Islam. Sesuai dengan data tersebut maka fasilitas peribadatan untuk umat Islam adalah masjid seperti tertera di **Gambar 18** dan umat Kristen beribadah di gereja. seperti tertera di **Gambar 19**.



Gambar 18. Masjid ini adalah satu dari 4 masjid yang ada.(sumber: Observasi, 2017)



Gambar 19. Gereja yang ada di Kawasan Pahandut Seberang.(sumber: Observasi, 2017).

Fasilitas sosial lain di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu fasilitas pendidikan di Kelurahan Pahandut Seberang hanya terdapat TK sebanyak 2 buah dengan kondisi baik, Sekolah Dasar dan MIN sebanyak 2 buah dan Sekolah SLTP/MTS sebanyak 1 buah. Dilihat dari data yang ada dan dari hasil survey maka di ketahui bahwa di Kelurahan Pahandut Seberang ini masih kekurangan sarana Pendidikan seperti tertera di **Gambar 20**.

Fasilitas sosial termasuk fasilitas kesehatan juga telah ada di Kelurahan Pahandut Seberang untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Fasilitas sosial perlu ditingkatkan jenis pelayanan dan penambahan peralatan menunjang kelengkapan kesehatan ini perlu mendapat dukungan dari pemerintah. Jumlah Posyandu dan Rumah Bersalin yang terdapat di Kelurahan Pahandut Seberang masing-masing sebanyak 1 buah seperti tertera di **Gambar 21**.



Gambar 20. Fasilitas Pendidikan yang ada di Kawasan Pahandut Seberang (sumber: Observasi, 2017).



Gambar 21. Rumah Bersalin yang ada di Kawasan Pahandut Seberang . (sumber: Observasi, 2017)..

Fasilitas sosial lainnya ditemukan di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu sarana olah raga. Sarana olah raga di Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai 2 buah fasilitas, yaitu fasilitas untuk olah raga bulu tangkis yang berupa gedung olah raga yang terletak di lingkungan perumahan warga Kelurahan Pahandut Seberang seperti tertera di **Gambar 22**. Fasilitas olah raga sepak bola yaitu berupa lahan kosong yang dijadikan sebagai tempat olah raga. Sedangkan ruang terbuka berupa lahan hijau yang terdapat di Kawasan Pahandut Seberang adalah seluas 297 Ha atau 42% dari total luas wilayah yang ada seperti tertera di **Gambar 23**.



Gambar 22. Gedung Bulu Tangkis yang ada di Kawasan Pahandut Seberang (Observasi, 2017).



Gambar 23. Ruang Terbuka yang ada di Kawasan Pahandut Seberang (Observasi, 2017)..

Analisa Penataan dan Perbaikan Permukiman

Pola pengelompokan rumah yang terdapat pada Kelurahan Pahandut Seberang adalah: Pola rumah mengelompok di tepian sungai (rumah tunggal) dan pola rumah mengelompok di daratan (rumah gandeng) Konstruksi rumah pada umumnya menggunakan konstruksi kayu dengan tipe rumah panggung baik untuk rumah yang didirikan di darat maupun di tepian sungai. Rumah yang didirikan di tepian sungai Pahandut Seberang ini bentuknya sangat sederhana (empat persegi panjang) dengan tipe atap pelana

begitu pula tata ruang (denah) rumahnya seperti tertera di **Gambar 24**. Rumah gandeng (kos/barak) ditinjau dari segi kenyamanan sebetulnya cukup baik karena semua rumah dilengkapi dengan cukup bukaan (jendela/pintu) hanya untuk kawasan pemukiman padat karena kerapatan bangunannya tinggi maka jendela rumah yang satu dengan yang lain kadang-kadang saling berhadapan dan cahaya matahari kurang seperti tertera di **Gambar 25**. Pola permukiman dirinci dalam **Tabel 2**.



Gambar 24. Pola Rumah Tepian Sungai (Tipe Tunggal) (Observasi, 2017).



Gambar 25. Pola Pengelompokan Rumah Daratan (Tipe Gandeng) (Observasi, 2017).

Tabel 2. Material untuk konstruksi Rumah terdiri dari: (sumber: survey lapangan)

No	Komponen	Jenis konstruksi	Janis bahan yang digunakan
1	Pondasi	Tiang pancang	Kayu Ulin/Galam
2	Lantai /penutup	Rangka/lembaran	Kayu Ulin, Galam Meranti /kayu (papan)
3	Dinding /penutup	Rangka/lembaran	Kayu Ulin, Galam,Meranti/kayu (papan)
4	Langit-langit /penutup	Rangka/lembaran	Kayu Meranti /plywood
5	Atap /penutup	Rangka/lembaran	Kayu Meranti/Galam /Sirap/Seng/Rumbia)

Sumber: analisa, 2017

PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian adalah potensi kawasan tepian Sungai Kahayan, Khususnya Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya perlu untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Tahap penataan meliputi: (1) analisa kawasan yaitu mengidentifikasi potensi Kelurahan Pahandut Seberang, (2) analisa aksesibilitas pada Kelurahan Pahandut Seberang; (3) analisa ketersediaan fasilitas umum di Kelurahan Pahandut Seberang; (4) analisa ketersediaan fasilitas sosial seperti tempat ibadah sarana olahraga dan ruang terbuka kawasan pahandut seberang; dan (5) analisa penataan dan perbaikan permukiman Kelurahan Pahandut Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto (2006); *Landasan Teori dan Program Ruang, Penataan Kembali Kampung Mandawai Di Tepi Sungai Arut*; Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya; Palangka Raya:2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001); *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; Balai Pustaka; Jakarta
- Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Perdesaan (1998); *Pedoman Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Tepi Air di Indonesia*; Ditjen Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum; Jakarta.
- Riwut, Tjilik ; *Kalimantan Memanggil*; Yogyakarta
- Sosrodarsono, Suyono, Dr.Ir (1994); *Pengaturan Sungai*; PT. Pradnya Paramitha; Jakarta.
- Suprijanto, Ir.Iwan, Mars (2001), *Makalah Pengembangan Kawasan Tepi sungai/ laut*; Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman